

## KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY LEARNING*

Wirda Linda  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yayasan Abdi Pendidikan  
wirdalinda.dwi@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks berita. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan *discovery learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 83,78 dengan standar deviasi 16,74 yang berkualifikasi baik. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata 69,82 dengan standar deviasi 15,87 yang berkualifikasi lebih dari cukup. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa nilai  $f$  tabel  $3,4 > f$  hitung 1,1095 dan hasil analisis diperoleh  $T$  hitung 3,061 dan  $T$  tabel 1,68. Nilai rata-rata kemampuan menulis kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Simpulan, ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lareh Sago Halaban.

Kata Kunci: Metode *Discovery Learning*, Penulisan Teks Berita

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of discovery learning method on writing news text skills. The research method used is an experimental research method with discovery learning approach. The results showed that the mean value of the experimental class was 83.78 with a standard deviation of 16.74 which were well qualified. Whereas in the control class the average value is 69.82 with a standard deviation of 15.87, which is more than adequate. The bivariate test results showed that the value of  $F_{table} 3,4 > F_{count} 1.1095$  and the analysis results obtained  $T_{count} 3.061$  and  $T_{table} 1.68$ . The average score of the experimental class writing ability is higher than the control class. In conclusion, there is a significant effect of the use of the discovery learning method on the skills of writing news texts in class VIII students of SMP Negeri 4 Lareh Sago Halaban.*

*Keywords: Discovery Learning Method, News Text Writing*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat komponen keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang erat antara komponen keterampilan yang satu dengan komponen keterampilan yang lainnya. Hubungan tersebut dapat dilihat dari pengaruh yang ditimbulkan, seperti keterampilan menyimak yang mempengaruhi keterampilan

berbicara, begitu juga dengan keterampilan membaca memberi pengaruh terhadap keterampilan menulis. Oleh karena itu, komponen-komponen tersebut saling mendukung untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis berarti menyampaikan pikiran atau perasaan melalui tulisan. Selain itu menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri dari atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis dilakukan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran dan pendapat kepada orang lain. Menulis bertujuan untuk menghasilkan tulisan. Tulisan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembacanya. Keterampilan menulis ini tidak hanya terlihat dari keadaan, nilai, fungsi dan proses kegiatannya saja, tetapi juga dari hasil yang diciptakan. Menulis merupakan kebutuhan yang sangat penting terutama bagi seorang pelajar, karena memudahkan pelajar untuk lebih berpikir kreatif di dalam segala hal. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis, siswa harus lebih aktif untuk mengeluarkan ide atau gagasan dalam pikirannya secara tertulis.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis berita sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran menulis berita ini terdapat pada Standar Kompetensi (SK) 12.1 yang mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman teks berita, slogan/poster. Kompetensi Dasar (KD) 12.2 menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas. Indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran ini yaitu: (1) menyusun data pokok berita; 2) merangkai data pokok berita sehingga menjadi berita yang singkat, padat dan jelas dengan memperhatikan pemakaian huruf kapital (EYD) yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Pertama, kurangnya perhatian dan minat siswa dalam menulis teks berita. Kedua, kurangnya keterampilan siswa dalam menulis dan merangkai berita sehingga menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. KKM yang ditetapkan adalah 75, sedangkan pencapaian hasil belajarnya di bawah KKM. Rendahnya keterampilan menulis siswa yaitu 55-65 dengan persentase 65% yang terdiri dari 18 orang siswa dan 35% yang terdiri dari 5 orang siswa di atas KKM. Penyebab rendahnya KKM siswa tersebut diantaranya, yaitu: (1) kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis; (2) metode yang digunakan guru masih dominan menggunakan metode ceramah; (3) siswa memiliki pengetahuan yang rendah dalam menulis teks berita; (4) penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan menulis berita belum maksimal dan efektif.

Untuk memperbaiki kondisi di atas, maka metode yang dipergunakan peneliti untuk membuat siswa tertarik dengan keterampilan menulis berita, salah satunya yaitu metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* dapat diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan. Pembelajaran *discovery learning* dilaksanakan pada siswa dalam proses belajar dan diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip. Metode *discovery learning* adalah mengatur pembelajaran sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahui yang mereka temukan sendiri. Metode ini dilaksanakan berkelompok dan dapat dilaksanakan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah tergantung pada besarnya

kelas. *Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain yaitu: mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Melalui teknik ini, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau memahami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Langkah-langkah metode *discovery learning* yang pertama pada sistem satu arah yaitu peneliti mengajukan sebuah pertanyaan kepada kelas; peneliti memberikan kesempatan kepada kelas untuk melakukan refleksi; setelah itu peneliti menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan kepada kelas. Dalam pembelajaran satu arah ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa tersebut terangsang untuk menemukan jawaban. Pada kedua sistem dua arah ini, peneliti hanya membimbing siswa dalam pelajaran dan menjawab pertanyaan.

Alasan penulis memilih sekolah SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban, yaitu; pertama, karena sarana dan prasarana kurang lengkap dan kurang memadai, jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP tersebut. Kedua, metode yang digunakan guru selama ini masih dominan yaitu menggunakan metode ceramah terhadap keterampilan menulis berita. Ketiga, penulis ingin mencoba metode yg bervariasi dalam materi pembelajaran menulis teks berita yaitu dengan metode *discovery learning*.

Chaer (2010) semua berita itu harus mengungkap unsur 5W + 1H yaitu: (1) *what*, apa yang terjadi; (2) *who*, siapa yang terlibat dalam kejadian; (3) *why*, mengapa bisa terjadi; (4) *where*, dimana tempat terjadinya; (5) *how*, bagaimana bisa terjadi.

Pembahasan tentang aspek kebahasaan dalam menulis berita dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan huruf kapital. Menurut Lamuddin (2008) ada beberapa aturan dalam penulisan huruf kapital, yaitu ; (1) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata awal kalimat; (2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung; (3) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan; (4) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan dan keagamaan yang diikuti nama orang; (5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang, nama instansi atau nama tempat. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama instansi atau nama tempat; (6) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau ukuran, (7) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa. Perlu diingat, pada posisi tengah kalimat, yang dituliskan dengan huruf kapital hanya huruf pertama nama bangsa, nama suku dan nama bahasa; sedangkan huruf pertama kata bangsa, suku dan bahasa dituliskan dengan huruf kecil. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang dipakai sebagai kata turunan, (8) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama khas dalam geografi. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa yang tidak dipakai sebagai nama.

Selanjutnya, pada poin (9) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama khas dalam geografi. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak menjadi unsur nama diri. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang digunakan sebagai nama jenis; (10) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, nama resmi badan/lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan serta nama dokumen resmi. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, badan serta nama dokumen resmi; (11) huruf dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan/lembaga; (12) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) dalam penulisan nama buku, majalah, surat kabar dan judul karangan, kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, dalam, yang, untuk yang tidak terletak pada posisi awal, (13) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kaka, adik, paman, yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan; (14) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan; (15) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti anda.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut: pertama, kurangnya perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran menulis berita; kedua, kurangnya penguasaan materi pelajaran dalam menulis berita; ketiga, kurangnya keterampilan siswa dalam menulis dan merangkai berita sehingga menjadi berita yang singkat, padat dan jelas; keempat, proses pembelajaran yang monoton, karena metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis berita masih dominan menggunakan metode ceramah, menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya batasan masalah agar pembahasan dapat lebih fokus. Dalam hal ini, penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh metode *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Keterampilan menulis teks berita menggunakan metode *discovery learning* dilihat dari aspek penilaian unsur 5W+1H dengan penggunaan huruf kapital yang tepat (EYD).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan *discovery learning*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan menggunakan metode *discovery learning* dan kelas kontrol tidak menggunakan metode *discovery learning*. Pelaksanaan penelitian terhadap kedua kelas sampel diberi perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen dengan menggunakan metode *discovery learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan uraian diatas, maka desain yang digunakan adalah *the randomized posttest only control group*. Pada bagian ini akan dideskripsikan data mengenai pengaruh metode *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19, 20 dan 23 Maret 2018. Data diperoleh melalui tes unjuk kerja berdasarkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Dengan materi pembelajaran berita

yang diikuti oleh 46 orang siswa, 23 orang siswa pada kelas eksperimen dan 23 orang siswa pada kelas kontrol yang berada di kelas VIII<sub>1</sub> dan VIII<sub>2</sub> yang menjadi kelas sampel.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyampaikan materi pembelajaran berita dan penggunaan huruf kapital (EYD). Pada kelas eksperimen diberi perlakuan yang berbeda dengan menggunakan metode *discovery learning*, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran menulis berita dan penggunaan huruf kapital (EYD), yang akan dilakukan siswa dan membentuk sebuah kelompok kecil, langkah selanjutnya peneliti merumuskan pertanyaan, merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, menerapkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan lanjutan untuk dicari jawaban. Hal ini dilakukan agar siswa paham dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar, selanjutnya guru menjelaskan tentang pengertian berita, pokok-pokok berita, sifat-sifat berita dan langkah-langkah dalam pembuatan sebuah berita. Kedua, guru menjelaskan tentang penggunaan huruf kapital (EYD) yang tepat. Ketiga dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berita tersebut.

Pada kelas kontrol tidak menggunakan metode *discovery learning*, siswa diberikan materi tentang berita oleh guru dan kegiatan akhir diberi tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran berita tersebut.

Tes unjuk kerja diukur berdasarkan 2 indikator yaitu, pertama dinilai berdasarkan unsur 5W+1H dan kedua dinilai berdasarkan penggunaan huruf kapital. Pada masing-masing indikator diberi skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Total skor pada 2 indikator tersebut adalah 8. Skor 8 diberikan jika siswa memenuhi kedua indikator yang dinilai. Selanjutnya mengubah skor menjadi nilai, untuk mengubah skor menjadi nilai, digunakan rumus persentase dan mengklasifikasikan hasil tes dengan menggunakan skala 10.

## HASIL PENELITIAN

### Keterampilan Menulis Teks Berita tanpa Metode *Discovery Learning* pada Kelas Kontrol Secara Umum

Tabel.1  
Kualifikasi Nilai Keterampilan Menulis Berita  
Kelas Kontrol Secara Umum

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	AM	6	75	Lebih dari Cukup
2	AS	3	40	Kurang
3	AZ	5	62	Cukup
4	BA	8	100	Sempurna
5	DF	5	62	Cukup
6	EF	5	62	Cukup
7	FR	7	88	Baik Sekali
8	FH	7	88	Baik Sekali
9	HKP	6	75	Lebih dari Cukup
10	IPY	6	75	Lebih dari Cukup
11	JHT	6	75	Lebih dari Cukup
12	KM	5	62	Cukup
13	MF	3	40	Kurang

14	MA	5	62	Cukup
15	NA	6	75	Lebih dari Cukup
16	NLP	7	88	Baik Sekali
17	PAL	3	40	Kurang
18	RAP	5	62	Cukup
19	SA	6	75	Lebih dari Cukup
20	SHP	5	62	Cukup
21	SP	6	75	Lebih dari Cukup
22	UA	6	75	Lebih dari Cukup
23	WH	7	88	Baik Sekali
Jumlah			1606	
Rata-Rata			69,82	Lebih dari Cukup

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis keterampilan menulis berita tidak menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban pada kelas kontrol rata-rata 69,87 dengan kualifikasi lebih dari cukup.

### **Keterampilan Menulis Berita Menggunakan Metode *Discovery Learning* Secara Umum**

Tabel.2  
Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas Eksperimen  
Menggunakan Metode *Discovery Learning*

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	AFD	7	88	Baik Sekali
2	AD	6	75	Lebih dari Cukup
3	AS	6	75	Lebih dari Cukup
4	APY	7	88	Baik Sekali
5	D	5	62	Cukup
6	DS	7	88	Baik Sekali
7	ES	8	100	Sempurna
8	FP	7	88	Baik Sekali
9	FR	8	100	Sempurna
10	HA	8	100	Sempurna
11	HH	8	100	Sempurna
12	IL	7	88	Baik Sekali
13	M.IL	6	75	Lebih dari Cukup
14	M.IR	4	50	Hampir Cukup
15	MNHP	8	100	Sempurna
16	MM	5	62	Cukup
17	NPY	7	88	Baik Sekali
18	NA	4	50	Hampir Cukup
19	SA	7	88	Baik Sekali
20	S	8	100	Sempurna
21	SRP	8	100	Sempurna
22	TAP	8	100	Sempurna
23	YPY	5	62	Cukup
Jumlah			1927	
Rata-rata			83,78	Baik

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis keterampilan menulis berita menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban pada kelas eksperimen, rata-rata 83,78 dengan kualifikasi baik.

### **Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban**

#### **Uji Normalitas**

Tabel. 3  
Uji Normalitas

Kelas	Jumlah siswa (N)	Taraf nyata ( $\alpha$ )	$L_o$	$L_t$	Keterangan
Kontrol	23	0,05	0,1549	0,1847	Berdistribusi Normal
Eksperimen	23	0,05	0,1229	0,1847	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kedua kelas sampel, nilai  $L_o$  lebih kecil dibandingkan  $L_t$  berarti data pada hasil keterampilan menulis berita yang diajarkan menggunakan metode *discovery learning* pada kelas eksperimen dan hasil keterampilan menulis berita tanpa menggunakan metode *discovery learning* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel. 4  
Hasil Uji Hipotesis Kedua Kelas Sampel

Kelas	N	$\bar{X}$	$S^2$	S	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$
Kontrol	23	69,82	15,87	16,32	3,061	1,68
Eksperimen	23	83,78	16,74			

Berdasarkan hasil uji-t tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pada taraf signifikansi 95%, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,06 > 1,68$ ). Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *discovery learning* terhadap keterampilan menulis dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Hal tersebut terlihat dari rata-rata tes akhir keterampilan menulis teks berita dengan metode *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan tes akhir keterampilan menulis teks berita tanpa menggunakan metode *discovery learning*.

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data, maka dapat terlihat bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita tanpa menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban adalah 69,82 berada pada rentang 66%-75%, dengan kualifikasi lebih dari cukup, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita tanpa menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban belum memenuhi KKM karena KKM Bahasa Indonesia 75.

Sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban adalah 83,78 berada pada rentang 86%-95%, dengan kualifikasi baik sekali, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban sudah memenuhi KKM. Hal serupa juga didapat oleh Citaningsih (2020) dimana terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus (36%), siklus I (60%), siklus II (100%). Selain itu melalui metode ini, semangat siswa dalam belajar juga jauh meningkat dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil analisa yang dilakukan oleh Yuliana (2018) yang menunjukkan bahwa metode *discovery learning* sangat membantu kinerja guru dalam mengajar para siswa.

Menurut Yuliana (2018) model *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai proses belajar yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *discovery learning* yaitu, mendorong siswa untuk melakukan kegiatan, mengamati, mencerna, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan saat proses pembelajaran berlangsung. Awal pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* guru menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sehingga siswa lebih fokus dengan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* ini siswa diberikan petunjuk-petunjuk dengan petunjuk tersebut siswa mengembangkan sebuah berita dengan unsur 5W+1H secara singkat, padat, jelas dan memperhatikan penggunaan huruf kapital (EYD) yang tepat. Setelah siswa memahami tentang pembelajaran berita dengan menggunakan metode *discovery learning* tersebut, guru menyuruh siswa membuat sebuah teks berita berdasarkan petunjuk yang diberikan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, diantaranya yaitu kemampuan guru dalam merancang pembelajaran serta mampu menumbuhkan semangat belajar pada anak didik melalui suasana belajar yang menarik dan menyenangkan (Citaningsih, 2020).

Metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat saling bertukar pendapat. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* membuat siswa dapat berdiskusi dan memecahkan masalah atau petunjuk-petunjuk yang diberikan guru dalam pembuatan teks berita.

Adanya perubahan dalam pendidikan Bahasa Indonesia seharusnya diiringi dengan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa dengan paradigma baru yaitu pembelajaran berbasis “Teks”. Pembelajaran Bahasa Indonesia disuguhkan bagi para peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Namun kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahas teori-teori bahasa (Slamet, 2007; Yuliasih, 2018).

## **SIMPULAN**

Keterampilan menulis berita menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas eksperimen VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban menunjukkan hasil dengan kualifikasi baik.



Keterampilan menulis berita tanpa menggunakan metode *discovery learning* siswa pada kelas kontrol VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban menunjukkan hasil kualifikasi lebih dari cukup.

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode *discovery learning* pada hasil keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Citaningsih, C. (2020). Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi melalui Metode Discovery Learning pada Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 66-79
- Lamuddin, F. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi
- Slamet, Y. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 22-28
- Yuliasih, L. (2018). Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks Berita Melalui Pendekatan Saintifik dengan Penerapan Metode Inquiry Discovery Learning. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(2), 58-66